

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan berbasis teks atau *genre*, hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi yang menekankan pendekatan saintifik atau ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sebagai keterampilan proses yang esensial.

Materi pembelajaran berbasis teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 revisi yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yaitu mencakupi ketiga ranah pendidikan (sikap, pengetahuan, keterampilan). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, juga kritis. Dalam Silabus Bahasa Indonesia SMP, pengembangan kompetensi kurikulum 2013 revisi Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui berbagai teks.

Melihat dari kerangka pengembangan kurikulum tersebut menyiratkan bahwa sarana utama dalam pembelajaran ialah teks, sebab teks merupakan sarana komunikasi tulis dalam kegiatan berbagai pengetahuan. Teks sebagai materi bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus

diperhatikan. Oleh karena itu perlu adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian penting bagi guru untuk memilih teks yang tepat sebagai materi bahan ajar untuk peserta didik.

Salah satu teks yang dimuat dalam kurikulum 2013 revisi adalah teks fabel/legenda. Teks fabel/legenda menjadi salah satu kompetensi dasar di jenjang SMP, tepatnya berada di kelas VII. Reza M, dkk (2020:181) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan karya sastra lain, novel, cerpen, atau puisi, fabel lebih dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa yang disisipi pengajaran nilai-nilai karakter. Hal ini dikarenakan teks fabel lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian peserta didik karena tokoh utama dalam teks fabel adalah binatang.

Penguasaan teks fabel merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi yakni pada kompetensi dasar 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis berdasarkan struktur dan kebahasaan teks fabel. Hal ini berkenaan dengan kompetensi dasar 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda, sebagai alternatif bahan pembelajaran peserta didik kelas VII.

Fabel dan legenda termasuk dalam cerita rakyat. Teks fabel adalah salah satu jenis teks narasi yang termasuk pada kategori prosa fiksi, di dalamnya

binatang berperan sebagai tokoh utama serta berperilaku seperti manusia. Karena mengandung pesan moral, fabel juga sering disebut sebagai cerita moral. Selanjutnya, legenda merupakan cerita rakyat yang berhubungan dengan suatu peristiwa. Biasanya legenda mengisahkan asal-usul tempat, tumbuh-tumbuhan dan dunia binatang.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih mengandalkan materi bahan ajar dari buku paket, sehingga kurangnya variatif bahan ajar teks fabel pada jenjang SMP. Fenomena ini penulis ketahui setelah melaksanakan observasi di tiga sekolah yang berbeda yakni, SMPN 6 Ciamis, SMPN 3 Ciamis dan MTS Negeri 1 Ciamis. Dapat diketahui bahwa guru di tiga sekolah tersebut mengaku menggunakan teks yang terdapat dalam buku paket sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya buku bacaan teks fabel atau referensi lain di perpustakaan. Oleh sebab itu, hal ini menimbulkan rasa jenuh dan kurangnya minat pada peserta didik dalam mempelajari teks fabel. Akibatnya berdampak pada tidak tercapainya KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan tujuan pembelajaran. Karena menurut penuturan guru, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menentukan struktur dan kebahasaan teks fabel.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar, terutama yang berkaitan dengan teks fabel agar lebih variatif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menambah pengetahuan serta antusias peserta didik dalam mempelajari teks fabel. Selain itu

teks fabel yang akan diberikan kepada peserta didik harus memuat nilai positif yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Alternatif untuk menyajikan teks fabel bisa juga dengan memberikan buku bacaan berupa kumpulan dongeng atau cerita. Buku bacaan seperti ini memiliki banyak variasi sehingga diharapkan menambah antusias dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian pemilihan teks atau buku bacaan tersebut harus disesuaikan dengan kriteria bahan ajar dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Penulis menganalisis buku kumpulan teks fabel yang diharapkan menjadi pertimbangan materi bahan ajar bagi para guru. Titik fokus penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis serta menguraikan hasil analisis, berdasarkan kesesuaian struktur dan kebahasaan teks fabel yang terdapat dalam buku kumpulan teks fabel *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani sebagai alternatif bahan ajar kelas VII.

Alasan penulis memilih buku kumpulan teks fabel yang berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani yaitu karena dilihat dari dua aspek yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih variatif terhadap peserta didik. Dari aspek pengarang, buku kumpulan fabel ini ditulis oleh Dian Kristiani yang lahir di Semarang pada tanggal 12 Juni 1974. Beliau telah menerbitkan lebih dari 50 buku cerita dongeng dan puluhan dongengnya dimuat di majalah anak-anak berskala nasional. Dilihat dari aspek isi yaitu bahasa yang digunakan dalam teks fabel tersebut mudah dipahami, lalu terdapat pesan moral dan tokoh binatang yang berbeda-beda sehingga diharapkan pembelajaran teks akan lebih menarik serta nilai positif yang terkandung dalam teks dapat diteladani oleh peserta didik.

Pendidik juga belum pernah menyajikan kumpulan teks fabel *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani sebagai materi bahan ajar. Selain itu penulis berpendapat bahwa kumpulan teks fabel tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar teks fabel menurut teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2005:61) yaitu.

1) memenuhi kriteria dalam silabus, 2) isi wacana dapat menjadi contoh yang dapat diteladani, 3) dapat memantapkan nilai dan norma yang dianut oleh cerita rakyat sesuai dengan usia, minat, lingkungan, dan kebutuhan, 4) tidak menyinggung persoalan SARA, dan 5) struktur wacana harus baik. Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik.

Selanjutnya kumpulan teks fabel tersebut sesuai dengan tahap psikologis untuk SMP yaitu tahap realistik (usia 13-15) yang terdapat dalam kriteria bahan ajar sastra menurut Rahmanto (dalam Rohman, 2020:7-9), berikut tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra yaitu, bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan lalu kumpulan fabel tersebut

Penelitian yang penulis lakukan penulis tuangkan menjadi sebuah skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel dalam buku *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP kelas VII”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks fabel yang terkandung dalam buku kumpulan fabel berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani?

2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks fabel yang terkandung dalam buku kumpulan fabel berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani?
3. Dapatkah teks fabel dalam buku berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas VII.

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Struktur Teks Fabel

Analisis struktur teks fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur teks fabel yang terdapat dalam kumpulan teks fabel yang berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani yang meliputi orientasi (struktur teks fabel yang menunjukkan suasana awal dari cerita tersebut), komplikasi (struktur teks fabel yang menunjukkan awal munculnya masalah dalam cerita tersebut), resolusi (struktur teks fabel yang menunjukkan penyelesaian dari masalah yang terdapat dalam cerita tersebut), dan koda (struktur teks fabel yang menunjukkan akhir cerita dan pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dalam cerita tersebut).

2. Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Fabel

Analisis kaidah kebahasaan teks fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis kebahasaan yang terdapat dalam kumpulan teks fabel yang berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani yang meliputi,

kata ganti (kata yang menggantikan nomina lain seperti aku, engkau, dia), kata kerja (kata yang menggambarkan suatu pekerjaan seperti menendang, memanjat, berlari), kata penghubung (penghubung kata, frasa, dan klausa seperti dan, tapi, namun), dan kalimat langsung (kalimat yang diucapkan langsung oleh pembicara).

3. Alternatif Bahan Ajar Teks Fabel

Alternatif bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa kumpulan teks fabel yang berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani yang dikaji kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar meliputi kesesuaian teks dengan kurikulum (kompetensi inti dan kompetensi dasar) serta kesesuaian teks dengan kriteria isi bahan ajar teks fabel (mengandung nilai positif yang dapat diteladani peserta didik serta memantapkan nilai dan norma yang dianut peserta didik).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. struktur teks fabel yang terkandung dalam buku kumpulan fabel berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani;
2. kaidah kebahasaan teks fabel yang terkandung dalam buku kumpulan fabel berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani;
3. dapat atau tidaknya teks fabel dalam buku kumpulan fabel *Kumpulan* berjudul *Dongeng Fantastis Dunia Binatang* karya Dian Kristiani dijadikan sebagai alternatif bahan ajar SMP kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pola pengembangan teks fabel yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII SMP. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa masih banyak cerita teks fabel yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas VII dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi alternatif teks fabel yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks fabel di kelas VII SMP. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu penelitian ini melatih penulis dalam menyiapkan bahan ajar untuk materi teks fabel. Penelitian ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif untuk bekal pada saat nanti menjadi seorang guru.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik. Selain itu untuk menambah pengalaman baru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks fabel. Sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.